

PERANCANGAN RUSUNAWA DI MOJOSONGO

Dengan Pendekatan Ruang Komunal Budaya Kampung Kota

Marsito Adi Putro^[1], Endah Tisnawati^[2]

^{[1],[2]}Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta

^[1]adifunky7@gmail.com, ^[2]endah.tisnawati@uty.ac.id

ABSTRAK

Permukiman dan perkembangan penduduk adalah dua faktor yang tidak saling terlepas. Faktor keterbatasan lahan perkotaan menyebabkan permukiman menjadi suatu yang sangat mahal. Salah satu upaya pemenuhan kebutuhan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah adalah dengan pengadaan rumah susun sederhana sewa (Rusunawa). Seperti yang di katakan oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis Rumah Sewa Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Surakarta Toto Jayanto (2018), Pemerintah Kota Surakarta berencana membangun rumah susun sewa sederhana (Rusunawa) di Mojosongo, Jebres. Perencanaan Rusunawa di Mojosongo dengan pendekatan ruang komunal berbasis budaya kampung kota merupakan permasalahan yang diselesaikan, karena seringkali perencanaan rusunawa tidak memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat penggunaanya.

Perancangan rusunawa dengan pendekatan ruang komunal budaya kampung kota terbentuk dari adanya aktivitas penduduknya. Sifat dan perilaku kehidupan masyarakat kampung yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat membentuk suatu ruang-ruang yang disebut ruang komunal. Ruang komunal menurut Wijayanti (2000) dalam Purwanto (2012) disebutkan sebagai ruang yang menampung kegiatan social dan digunakan untuk seluruh masyarakat atau komunitas. Dalam perencanaan rumah susun, ruang komunal menjadi elemen penting untuk menghasilkan interaksi social yang baik.

Desain Rusunawa di Mojosongo ini menghadirkan ruang komunal pada ruang terbuka antar bangunan di lantai dasar sebagai area bermain anak, ruang interaksi untuk orang dewasa berada pada area terbuka di setiap lantai. Ruang komunal yang didesain juga memperhatikan kapasitas dan koneksi antar kelompok social. Pola social masyarakat di tingkat RT diwadahi pada area komunal yang lebih kecil daripada pola social antar RW, bahkan antar unit bangunan. Perencanaan Rusunawa di Mojosongo ini merupakan jawaban sebuah kebutuhan akan pemecahan masalah perumahan di perkotaan dengan solusi atas budaya perilaku penghuninya melalui desain ruang-ruang komunal secara vertikal.

Kata kunci : Kepadatan Penduduk, Rusunawa, Budaya Kampung Kota, Ruang Komunal

ABSTRACT

Settlement and population development are two factors that are not mutually exclusive. The factor of limited urban land has caused settlement to be very expensive. One of the efforts to fulfill housing needs for low-income communities is to procure low-cost rental apartments (*rusunawa*). As stated by Toto Jayanto (2018), the Head of the Technical Implementation Unit of the Rented Housing, the Office of the Housing and Settlement Areas of Surakarta City, the government of Surakarta City plans to build *rusunawa* in Mojosongo, Jebres. The *rusunawa* planning in Mojosongo with a communal space approach based on urban village culture is a solved problem, because often *rusunawa* planning does not pay attention to the users' socio-cultural conditions.

The *rusunawa* design with an approach of urban village culture's communal spaces is formed from the activities of its inhabitants. The nature and behavior of the life of the village people closely intertwined in kinship ties form a space called a communal space. A communal space according to Wijayanti (2000) in Purwanto (2012) is a space that accommodates social activities and is used for the whole community. In the planning of flats, a communal space becomes an important element to produce good social interactions.

The *rusunawa* design in Mojosongo presents communal spaces in open spaces between buildings on the ground floor as children's play areas and interaction spaces for adults are in open areas on each floor. The designed communal spaces also take account of the capacity and connection between social groups. The social pattern of the community at the RT (neighborhood unit) level is accommodated in communal areas that are smaller than the social patterns between RWs (community units), even between building units. The *rusunawa* planning in Mojosongo is an answer to a need for solving urban housing problems with solutions to the inhabitants' behavioral culture through the design of vertical communal spaces.

Keywords: Population Density, Rusunawa, Urban Village Culture, Communal Spaces